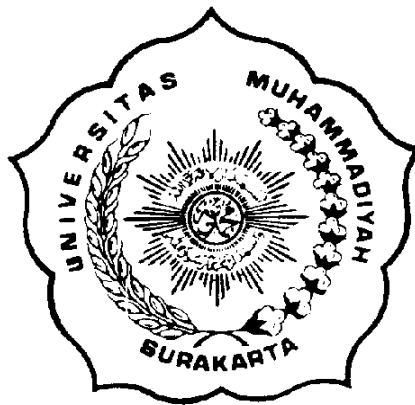


**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MOBIL ESEMKA  
RAJAWALI DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
derajat dan gelar Sarjana S-1 Psikologi



**Disusun Oleh :**

**IFNU ROSID HERIAWAN**

**F 100 080 165**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MOBIL ESEMKA  
RAJAWALI DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memeperoleh  
Derajat Sarjana S- 1 Psikologi

**Disusun Oleh :**

**IFNU ROSID HERIAWAN**

**F 100 080 165**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MOBIL ESEMKA RAJAWALI  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

**Disusun Oleh :**

**IFNU ROSID HERIAWAN**

**F 100 080 165**

Telah Disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji oleh:

Pembimbing Utama



Susatyo Yuwono, S. Psi., M. Si., Psi.

Tanggal 31 Januari 2013

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MOBIL ESEMKA RAJAWALI  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

Yang diajukan oleh

**IFNU ROSID HERIAWAN**

**F 100 080 165**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 17 Desember 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

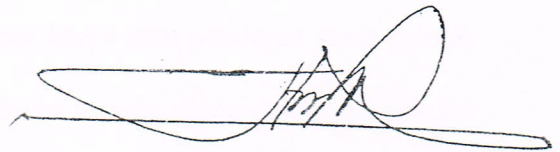
Penguji Utama

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si., Psi**



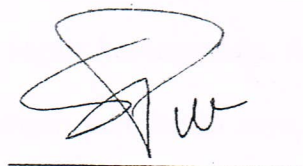
Penguji Pendamping I

**Drs. Soleh Amini, M. Si**



Penguji Pendamping II

**Setiyo Purwanto, S.Psi. M. Si**



Surakarta, 17 Desember 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**Dr. Taufik, M.Si., Ph., D.**

# **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MOBIL ESEMKA RAJAWALI DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

## **Abstraksi**

**Ifnu Rosid Heriawan**

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si**

**Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**roo\_siidh@yahoo.com**

Seseorang dalam melakukan aktivitas belajarnya dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ada dalam dirinya, akan tetapi tidak semua orang atau siswa memiliki persepsi yang sama mengenai motivasi belajar itu dapat menimbulkan keinginan untuk semakin maju dan bertambah ilmunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan, peranan, tingkat persepsi siswa terhadap mobil Esemka Rajawali dengan Motivasi Belajar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan Positif antara Persepsi Siswa terhadap Mobil Esemka Rajawali dengan Motivasi Belajar.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 161 orang. Sampel diambil dari sebagian jumlah siswa kelas XI SMK Warga Surakarta jurusan otomotif. Cara yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive random sampling*. Dimana subjek yang diambil memenuhi karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik sampelnya adalah sebagai berikut: a) Siswa SMK Warga Surakarta b) Jurusan atau kelas otomotif. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: skala persepsi siswa terhadap mobil esemka rajawali dan skala motivasi belajar. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah *Correlation Product moments*.

Hasil analisis data menunjukkan hipotesis diterima Berdasarkan hasil analisis untuk persepsi mobil esemka rajawali dengan motivasi belajar siswa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $(0,651)^2$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Peringkat rerata variabel persepsi mobil esemka rajawali memiliki nilai Rerata Empirik (RE) sebesar 84, 42 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 60, dan variabel motivasi belajar siswa ditunjukkan bahwa Rerata Empirik (RE) sebesar 120, 50 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 90. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi dan kondisi tersebut pada dasarnya siswa dapat termotivasi belajarnya dengan suatu stimulus yang diterimanya.

**Kata kunci:** Persepsi Siswa terhadap Mobil Esemka Rajawali, Motivasi Belajar.

## **Pendahuluan**

Mengacu pada besarnya keinginan masyarakat akan alat transportasi dan demi pengembangan pembelajaran bagi siswanya, guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di daerah eks karisidenan Surakarta mencoba untuk menciptakan atau membuat alat transportasi buatan anak Indonesia yaitu sebuah mobil yang aman, nyaman, dan dapat diseimbangkan atau disejajarkan dengan mobil buatan negeri lain, dan mobil tersebut diberi nama ESEMKA. Totok dan Kasmadi adalah penggagas terciptanya mobil esemka ini. Menurutnya perakitan mobil esemka ini nantinya diharapkan dapat menjadikan pembelajaran bagi siswa jurusan otomotif ketika mereka lulus sekolah, selain itu juga agar perakitan ini semakin memacu motivasi belajar mereka untuk dapat menyelesaikan dan membuat mobil buatan anak bangsa Indonesia. Esemka namanya kian terdengar ditelinga masyarakat Indonesia sejak dikenalkan oleh walikota Surakarta yaitu Bapak Joko Widodo. Esemka

merupakan mobil yang awalnya diproduksi atau dibuat oleh siswa-siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dari kota Surakarta (SMK N 2 Surakarta dan SMK Warga), Magelang (SMK Muhammadiyah 2 Borobudur), Malang (SMKN 1 Singosari) dengan perencanaan yang sudah dilakukan sejak lima tahun yang lalu. Rancangan mobil tersebut kemudian dialokasikan menjadi mobil yang dalam pembuatannya memerlukan bantuan dari SMK se Indonesia guna mendapatkan beberapa bagian dari mobil tersebut seperti pintu mobil, jok mobil, dan beberapa bagian yang lain (Antara, 2012).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sudrajat (2008) Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka

kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Dari hal tersebutlah Totok selaku penggagas perakitan mobil esemka ini berkeinginan dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan mereka pelajaran dan pelatihan untuk mengembangkan persepsi mereka sehingga mampu membuat mobil, dan ketika mereka lulus mereka memiliki kemampuan untuk merakit mobil yang dapat digunakan sebagai keahlian ketika melamar pekerjaan.

Persepsi menurut Walgito (2010) merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindranya sehingga menjadikan sesuatu yang berarti, dan

merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Branca (dalam walgito, 2010) mengemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Sedangkan Menurut Sertain dan Morgan (dalam Walgito, 2010), beliau mengungkapkan bahwa perilaku manusia itu adalah perilaku psikologis yang dominan, perilaku yang banyak muncul dalam diri manusia, selain adanya perilaku yang refleksif.

Berdasarkan perumusan masalah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi siswa terhadap Mobil Esemka Rajawali dengan Motivasi Belajar”.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap mobil esemka rajawali dengan motivasi belajar. 2) untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap mobil esemka rajawali dengan motivasi belajar. 3) untuk mengetahui peranan

persepsi siswa terhadap mobil esemka rajawali dengan motivasi belajar.

Secara konseptual Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. John W. Santrock (Hasan, 1994) mengemukakan bahwa motivasi adalah satu kekuatan yang mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi berfungsi untuk mendorong manusia berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia kemudian untuk menyeleksi perbuatan manusia itu sendiri. Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan sebuah perilaku untuk mencapai suatu tujuan (Parsons & Hinson, 2001). Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh

energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2004).

Sementara para ahli teori perilaku Bandura (1986) dan Skinner (1953) berbicara perihal motivasi belajar untuk mendapatkan penguatan (reinforcement) dan menghindari hukuman (punishment), para ahli teori motivasi yang lain seperti Maslow (1954) lebih menyukai konsep motivasi belajar untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh kita semua adalah makanan, rasa aman, cinta, dan pemeliharaan harga diri positif.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh yang telah disebutkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar ialah suatu perilaku yang dapat memberikan semangat, penguatan diri, serta dorongan bagi individu dalam menjalani aktivitasnya. Menurut Elliot, dkk (1996) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah Kecemasan, Sikap, Rasa ingin tahu, *Locus of control*, *Learned helplessness*, Efikasi diri. Sedangkan Aspek - aspek motivasi



belajar Menurut Worell dan Stiwell (dalam Hadinata, 2006) yaitu

a. Usaha

Kegiatan atau pekerjaan dengan mengerahkan seluruh tenaga (pikiran atau badan) dapat berupa perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan daya upaya dari seseorang untuk mencapai suatu maksud tertentu

b. Tanggung jawab

1) Tekun

2) Usaha

3) Waktu

c. Hasil atau pencapaian

Sesuatu yg diadakan atau dibuat oleh seseorang dari suatu usaha yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh.

1) Umpan Balik

2) Tujuan

Persepsi adalah proses otak dalam mengatur dan menginterpretasi informasi sensoris dan memberikan makna (King, 2010). Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Branca (dalam

walgito, 2010) mengemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu.

Menurut Raber (dalam Kamus Psikologi, 2010) Persepsi adalah proses- proses yang memberikan koherensi dan kesatuan bagi input indrawi. Ini adalah pengertian paling umum dari istilah ini dan mencakup keseluruhan urutan kejadian dari penyajian stimulus fisik hingga pengalaman fenomenologis tentangnya, mencakup disini komponen- komponen fisik, *fisiologis,neurologis*, indrawi, kognitif dan afektif.

Berdasarkan pengertian tokoh-tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi adalah suatu proses otak dalam mengatur dan menginterpretasi informasi sensoris dan memberikan makna. Dalam kehidupan sehari- hari persepsi sangatlah penting bagi seseorang dalam menerima stimulus yang diberikan oleh orang lain atau suatu benda yang dapat dijadikan respon oleh orang tersebut. Selain itu persepsi juga merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga

merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu tersebut. Menurut Sobur (2010) menurutnya aspek – aspek persepsi dikaitkan dengan mobil esemka ada tiga macam, yaitu:

- b. Aspek seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- c. Aspek interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- d. Aspek perilaku adalah menyangkut sikap, perilaku aktivitas serta motif individual.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada Hubungan Positif antara Persepsi Siswa terhadap Mobil Esemka Rajawali dengan Motivasi Belajar”.

### **Metode Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 161 orang yaitu siswa yang berada di kelas XI Jurusan Otomotif SMK

Warga Surakarta sebanyak 175 orang yang telah diseleksi dengan teknik *purposive random sampling*. Dimana subjek memiliki yang diambil memenuhi yaitu Siswa SMK Warga Surakarta., Jurusan atau kelas otomotif.

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan belajar Menurut Worell dan Stiwell (dalam Hadinata, 2006) meliputi:

- a. Usaha
  - 1) Tanggung jawab
  - 2) Tekun
  - 3) Usaha
  - 4) Waktu
- b. Hasil atau pencapaian
  - 1) Umpan Balik
  - 2) Tujuan.

Skala persepsi mobil esemka rajawali disusun berdasarkan Sobur (2010) meliputi:

- a. Aspek seleksi
  - 1. Perhatian
  - 2. penilaian
- b. Aspek interpretasi
  - 1. Kemampuan dalam mempersepsikan stimulus

2. Memikirkan  
kemajuan mobil  
esemka
- c. Aspek perilaku
  1. Kreatif
  2. Bekerja

Penyusunan skala ini berbentuk pernyataan. Subjek diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan dirinya. Skala memiliki empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skor jawaban mengikuti aitem *favorable* dan *unfavorable*.

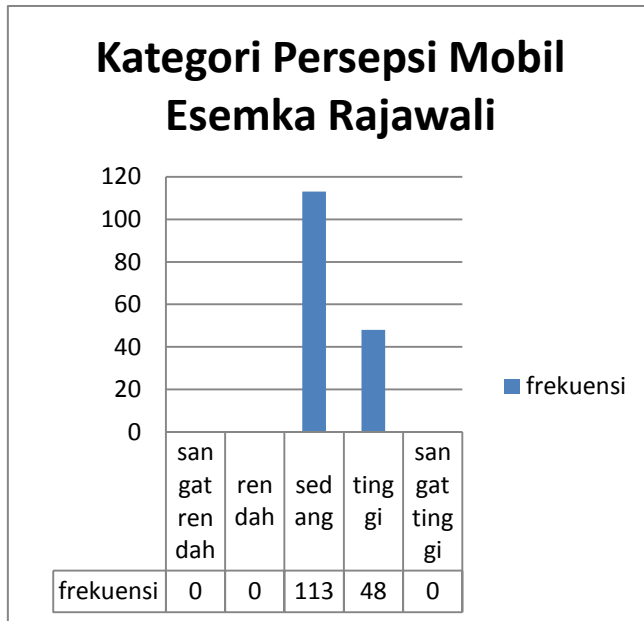
### Hasil penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $(0,651)^2$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang memiliki arti adanya hubungan yang sangat positif antara persepsi mobil esimka rajawali dengan motivasi belajar siswa. variabel persepsi mobil esimka rajawali memiliki nilai Rerata Empirik (RE) sebesar 84,42 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi mobil esimka yang dimiliki siswa tergolong tinggi. Kondisi tersebut pada dasarnya siswa dapat

menerima persepsi mobil esimka rajawali. Sedangkan pada variabel motivasi belajar siswa ditunjukkan bahwa Rerata Empirik (RE) sebesar 120,50 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 90. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi dan kondisi tersebut pada dasarnya siswa dapat termotivasi belajarnya dengan suatu stimulus yang diterimanya.

Berdasarkan kategorisasi, skala persepsi siswa terhadap mobil esimka dapat diketahui bahwa ada 113 orang (70,2%) yang memiliki tingkat persepsi mobil esimka rajawali yang tergolong sedang, dan 48 orang (29,8%) yang memiliki tingkat persepsi mobil esimka rajawali yang tergolong tinggi. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam menerima informasi atau stimulus dari luar siswa lebih peka dan cepat menangkap apa yang didapatkannya tersebut. Semakin mampu siswa dalam menerima informasi dari luar maka semakin mampu pula ia menginterpretasikan informasi tersebut dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1:

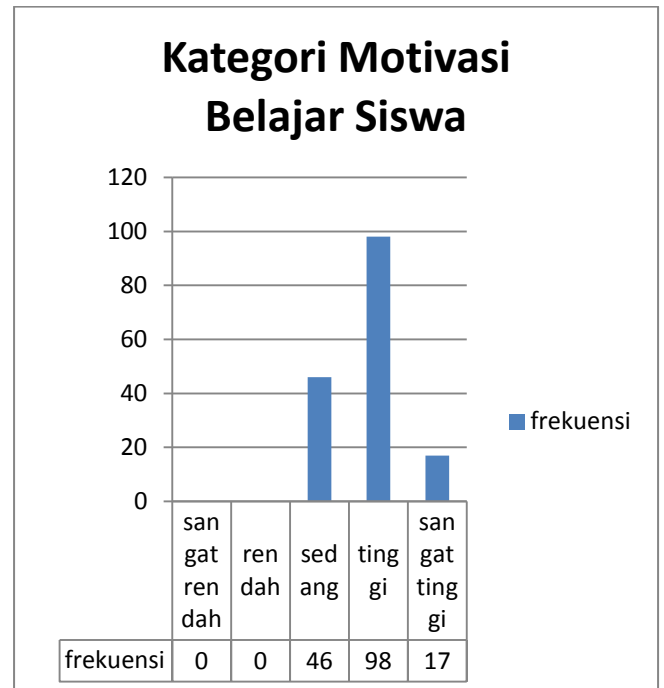
**Gambar 1**  
**Prosentase persepsi siswa terhadap mobil esemka rajawali**



Sedangkan pada motivasi belajar siswa apabila dilihat berdasarkan kategorisasinya dapat diketahui bahwa terdapat 46 orang (28, 6%) yang memiliki motivasi belajar yang tergolong sedang; 98 orang (60, 9%) yang memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi; dan 17 orang (10, 5%) yang memiliki motivasi belajar yang tergolong sangat tinggi. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam memotivasi diri sendiri, siswa mampu memberikan semangat dan dorongan yang kuat untuk mencapai

suatu tujuan tertentu.. hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2:

**Gambar 2**  
**Prosentase Motivasi Belajar**



Sumbangan Efektif (SE) variabel persepsi mobil esemka rajawali terhadap motivasi belajar siswa mempunyai nilai Sumbangan Efektif (SE) sebesar 42, 38% yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) (0, 651)<sup>2</sup> dikalikan 100%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa persepsi mobil esemka rajawali berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Namun motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh

persepsi mobil esemka rajawali saja, hal ini dapat dilihat bahwa masi terdapat 57, 62% variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Santrock (2004) yaitu semakin mampu siswa dalam memberikan dorongan dan semangat pada dirinya maka semakin mampu pula ia mencapai tujuannya dengan cepat dan terarah. motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap mobil esemka rajawali dengan motivasi belajar. 2) Tingkat motivasi belajar tergolong tinggi. 3) tingkat persepsi siswa terhadap mobil esemka rajawali tergolong sedang. 4) Sumbangan Efektif (SE) antara persepsi siswa terhadap mobil

esemka rajawali dengan motivasi belajar sebesar 42, 38% yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r$ )  $(0,651)^2$ .

Saran- saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi SMK Warga Surakarta, yaitu: 1) Bagi Subjek, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan siswa SMK untuk lebih mengenal dan dapat mempraktikan ilmu yang telah diberikan sekolah dalam perakitan mobil esemka agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak sekolah untuk lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang mobil esemka dan memberikan jam praktik lebih tentang perakitan mobil esemka agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. 3) Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini juga dapat

### **Daftar Pustaka**

Antara, S. 2012. Asal Usul MobilEsemka.<http://kunjungi.me.blogspot.com/2012/03/asal-usul-mobil-esemka-hasil-karya.html#sthash.u9v6yyT7.dpuf>

- Elliot. 1996. Dimensi- Dimensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: Al- Ikhlas
- Hadinata. 2006. Motivasi Belajar Siswa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kamus Psikologi. 2010. Kamus Psikologi edisi Reber, A. S & Emily, S. R. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- King. 2010. Psikologi Umum. Jakarta: Erlangga
- Santrock, Jhon W. 2004. *Life- Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Sobur, A. (2003). *PsikologiUmum*. Bandung: CV. PustakaSetia
- \_\_\_\_\_. (2010). *PsikologiUmum*. Bandung: CV. PustakaSetia
- Sudrajat, A. 2008. *Teori- Teori Motivasi*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Totok. (2010). *Bussiness Plan Pengembangan SMK Kota Surakarta*. Surakarta: Gresia ofset.
- Walgito, B. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset
- \_\_\_\_\_. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofse